

Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi terhadap Impor Bahan Baku di Indonesia Tahun 2020-2024

Rizka Nur Hidayah¹, Reikha Habibah Yusfi²

Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Semarang

rizka.nrhidayah21@student.unnes.ac.id

ABSTRACT

Indonesia's raw material imports continue to increase from year to year, which shows the high dependence of the Indonesian industrial sector on raw materials from abroad. This study aims to analyze the influence of macroeconomic variables, namely inflation, money supply, interest rate, and exchange rate on raw material imports in Indonesia from January 2020 to December 2024. The data used is secondary data in the form of a monthly time series that comes from official publications of Bank Indonesia, the Central Statistics Agency, and the Ministry of Trade. The research analysis method uses the Ordinary Least Square (OLS) with the Newey-West HAC approach to overcome the problems of heteroscedasticity and autocorrelation. The results of the study show that inflation and the money supply have a positive and significant influence on raw material imports. Meanwhile, interest rates have a negative and significant influence on raw material imports. Meanwhile, in this study period, the exchange rate variable did not have a significant effect on the import of raw materials in Indonesia. From the results of the study, it can be concluded that raw material imports in Indonesia are influenced by domestic demand, economic liquidity, and interest rate policies compared to exchange rates.

Keywords: raw material imports, inflation, money supply, interest rates, OLS

ABSTRAK

Impor bahan baku Indonesia terus mengalami kenaikan dari tahun ke tahun yang menunjukkan tingginya ketergantungan sektor industri Indonesia terhadap bahan baku dari luar negeri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel makroekonomi yaitu inflasi, jumlah uang beredar, tingkat suku bunga, dan nilai tukar terhadap impor bahan baku di Indonesia selama bulan Januari 2020 hingga Desember 2024. Data yang digunakan merupakan data sekunder berbentuk time series bulanan yang berasal dari publikasi resmi Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik, dan Kementerian Perdagangan. Metode analisis penelitian menggunakan *Ordinary Least Square* (OLS) dengan pendekatan HAC *Newey-West* untuk mengatasi permasalahan heteroskedastisitas dan autokorelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi dan jumlah uang beredar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap impor bahan baku. Sedangkan tingkat suku bunga memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap impor bahan baku. Sementara itu, pada periode penelitian ini variabel nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap impor bahan baku di Indonesia. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa impor bahan baku di Indonesia dipengaruhi oleh permintaan domestik, likuiditas ekonomi, serta kebijakan suku bunga dibandingkan dengan nilai tukar.

Kata Kunci: impor bahan baku, inflasi, jumlah uang beredar, suku bunga, OLS

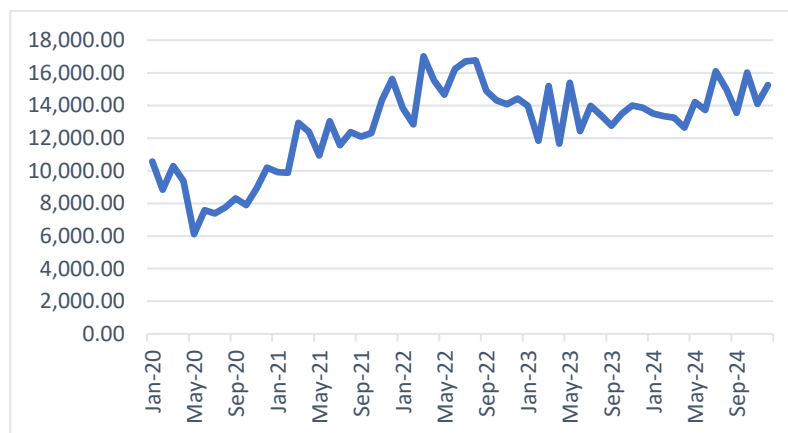
PENDAHULUAN

Perekonomian terbuka dianut oleh negara-negara di dunia dan menjadi landasan bagi tiap negara untuk membangun hubungan bilateral. Tiap negara

membangun hubungan dengan negara lain dalam upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan kemampuan teknologinya. Hal ini dikarenakan tidak ada negara yang sepenuhnya memiliki kemampuan untuk memenuhi seluruh kegiatan produksinya. Perdagangan Internasional ber dampak baik bagi negara karena menciptakan dan memberikan peluang kerja sama antar negara. Dalam perdagangan internasional negara akan memperoleh keuntungan melalui kegiatan ekspor dan impor. Sehingga, ekspor dan impor menjadi pilar penting dalam pembangunan suatu negara (Ekananda, 2015).

Kegiatan ekspor dan impor dilakukan untuk memenuhi kebutuhan domestik yang tidak dapat diproduksi secara efisien di dalam negeri. Negara-negara yang terlibat memiliki sumber daya alam yang saling dibutuhkan satu sama lain. Indonesia merupakan negara berkembang yang memiliki permintaan impor tinggi. Impor merupakan kegiatan pembelian dan pemasukan barang dari luar negeri dalam upaya memenuhi kebutuhan konsumsi dan produksi domestik (Sukirno, 2016). Impor yang dilakukan Indonesia diantaranya adalah impor barang konsumsi, impor bahan baku, dan impor bahan modal. Ketiganya memberikan peran yang penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Berdasarkan data (Kementerian Perdagangan, 2026), kegiatan impor dari tahun ke tahun di dominasi oleh impor bahan baku baku. Impor bahan baku mendukung keberlangsungan sektor manufaktur dengan mendatangkan bahan baku atau bahan mentah dalam upaya membantu kegiatan proses produksi dalam negeri. Tingginya impor bahan baku di Indonesia menunjukkan adanya ketergantungan sektor industri domestik terhadap pasokan input produksi dari luar negeri (Fisya Maulana, 2019). Beberapa hal yang mendorong dilakukannya impor bahan baku yaitu karena produksi dalam negeri yang tidak tercukupi, kualitas bahan baku dari luar negeri yang lebih baik, serta harga bahan produksi luar negeri cenderung lebih terjangkau. Kebergantungan Indonesia terhadap input bahan baku dari luar negeri ditunjukkan dengan adanya aktivitas impor bahan baku yang terus berfluktuasi dari tahun ke tahun. Berikut merupakan data impor bahan baku Indonesia tahun 2020 hingga 2024:



Gambar 1. Impor Bahan Baku Indonesia 2020-2024

Sumber: Kementerian Perdagangan, 2026

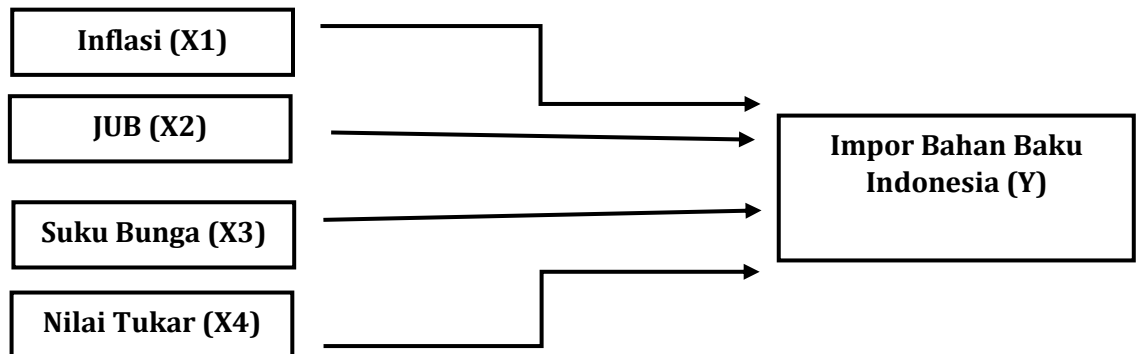
Gambar 1 menunjukkan impor bahan baku Indonesia sejak Januari 2020 hingga Desember 2024 yang cenderung mengalami kenaikan. Hal ini tidak terlepas dari pengaruh kondisi makroekonomi, Dimana variabel-variabel seperti inflasi, jumlah uang beredar, suku bunga, dan nilai tukar memiliki hubungan yang erat dengan aktivitas ekonomi serta keputusan pelaku usaha dalam melakukan pembelian bahan baku. Misalnya, inflasi mencerminkan kenaikan tingkat harga barang dan jasa yang dapat mempengaruhi konsumsi dan perdagangan internasional. Sementara itu, jumlah uang beredar menunjukkan tingkat likuiditas dalam perekonomian. Semakin banyak uang yang beredar pada masyarakat akan meningkatkan kemampuan daya beli dan tentunya mendorong produksi akibat permintaan yang tinggi. Peningkatan jumlah uang beredar akan mendorong aktivitas produksi domestik sehingga kebutuhan akan bahan baku impor ikut meningkat (Mankiw, 2018). Disisilain, suku bunga sebagai instrument kebijakan moneter memberikan pengaruh terhadap biaya pinjaman serta investasi. Kenaikan tingkat suku bunga akan menaikkan biaya pinjaman baik bagi rumah tangga maupun perusahaan. Hal ini tentunya akan menurunkan kegiatan konsumsi dan produksi, sehingga ketika aktivitas produksi menurun akan menurunkan permintaan terhadap impor bahan baku. Selain itu, nilai tukar juga menjadi faktor penting dalam menentukan harga pada perdagangan internasional. Nilai tukar akan menentukan harga barang luar negeri dalam mata uang domestik (Sukirno, 2016). Depresiasi nilai tukar akan menyebabkan harga bahan baku dari luar negeri menjadi lebih mahal sehingga berpotensi menyebabkan turunnya permintaan impor yang dilakukan pelaku usaha.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji hubungan antara variabel makroekonomi dan impor. Namun penelitian yang menggunakan data bulanan dengan periode 2020 hingga 2024 masih relatif terbatas. Padahal periode ini merupakan fase yang penting karena dalam beberapa tahun terakhir ini perekonomian di Indonesia mengalami dinamika yang cukup signifikan akibat beberapa faktor. Salah satunya adalah akibat adanya pandemi COVID-19 yang menyebabkan gejolak perekonomian internasional. Kondisi ini tentunya memberikan pengaruh terhadap pergerakan variabel makroekonomi serta aktivitas perdagangan internasional, ekspor dan impor. Oleh karena itu, perlunya dilakukan analisis bagaimana variabel-variabel makroekonomi tersebut berpengaruh terhadap impor bahan baku di Indonesia dalam periode shock pandemi hingga pasca pandemi COVID-19.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inflasi, jumlah uang beredar, suku bunga, dan nilai tukar terhadap impor bahan baku di Indonesia. Penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara akademis sebagai literatur terkait determinan impor bahan baku maupun secara praktis sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan ekonomi, khususnya yang berkaitan dengan aktivitas impor di Indonesia.

TINJAUAN LITERATUR

Berdasarkan teori ekonomi makro dan perdagangan internasional, inflasi, jumlah uang beredar, suku bunga, dan nilai tukar berpengaruh terhadap impor bahan baku di Indonesia. Sehingga, variabel-variabel makroekonomi ini digunakan sebagai variabel independen dalam penelitian.



Gambar 2. Kerangka Teori Penelitian

Terdapat beberapa penelitian mengenai analisis pengaruh variabel makroekonomi terhadap Impor di Indonesia, diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Fisya Maulana, 2019) menganalisis tentang pengaruh variabel makroekonomi terhadap impor bahan baku Indonesia tahun 2002: Q1sampai 2017: Q4 menggunakan metode analisis *Error Correction Model* (ECM). Hasil penelitian ini menunjukkan pada jangka panjang variabel inflasi dan ekspor non migas berpengaruh secara signifikan terhadap impor bahan baku. Sedangkan pada jangka pendek, variabel inflasi, ekspor non migas, dan distribusi sektor industri terhadap PDB berpengaruh secara signifikan terhadap impor bahan baku Indonesia. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada penggunaan variabel dependen impor bahan baku. Sedangkan perbedaannya terletak pada jenis data dan periode penelitian.

Selanjutnya, penelitian oleh (Permana Syahputra, 2021) menganalisis tentang variabel makroekonomi yang mempengaruhi impor barang modal di Indonesia tahun 1983-2018 menggunakan metode analisis *Error Correction Model* (ECM). Hasil penelitian ini menunjukkan dalam jangka pendek variabel kurs, PDB, dan PMA berpengaruh positif terhadap impor barang modal. Sementara dalam jangka panjang variabel kurs dan PDB berpengaruh positif sedangkan PMA berpengaruh negatif terhadap impor barang modal di Indonesia. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada penggunaan variabel makroekonomi. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode analisis serta periode waktu yang digunakan.

Selain itu, penelitian oleh (Maghdalena, 2022) menganalisis tentang pengaruh kurs, inflasi, dan cadangan devisa terhadap impor bahan baku industri di Indonesia periode 2009:Q1-2021:Q4 menggunakan metode analisis *Error Correction Model* (ECM). Hasil penelitian ini menunjukkan pada jangka panjang variabel nilai tukar

berpengaruh negatif signifikan sementara inflasi dan cadangan devisa berpengaruh positif signifikan terhadap impor bahan baku industri Indonesia. Pada jangka pendek nilai tukar berpengaruh negatif tidak signifikan, inflasi berpengaruh positif tidak signifikan, sementara cadangan devisa berpengaruh negatif signifikan terhadap impor bahan baku industri di Indonesia. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada penggunaan variabel kurs dan inflasi. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode analisis yang digunakan serta periode penelitian.

Penelitian lain dilakukan oleh (Prakoso & Hasmarini, 2022) menganalisis tentang determinan impor barang konsumsi Indonesia menggunakan metode analisis *Ordinary Least Square* (OLS). Hasil penelitian ini menunjukkan PDB perkapita berpengaruh positif dan nilai tukar berpengaruh negative terhadap impor barang konsumsi. Sementara inflasi dan penerimaan pajak tidak berpengaruh terhadap impor barang konsumsi di Indonesia. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada penggunaan variabel nilai tukar dan inflasi serta metode analisis yang digunakan. Sedangkan perbedaannya terletak pada penggunaan variabel dependen impor barang konsumsi serta impor bahan baku.

Selanjutnya, penelitian oleh (Basia & Wiliyanto, 2025) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi impor beras di Indonesia menggunakan metode analisis *Ordinary Least Square* (OLS). Hasil penelitian ini menunjukkan variabel Cadangan devisa berpengaruh positif signifikan, variabel produksi padi dan PDB per Kapita berpengaruh negatif signifikan, sedangkan variabel konsumsi beras dan inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap impor beras di Indonesia. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada penggunaan metode analisis *Ordinary Least Square* (OLS) dan penggunaan variabel inflasi. Sedangkan perbedaannya terdapat pada spesifikasi variabel dependen yang digunakan, meskipun sama-sama menggunakan variabel dependen impor, namun penelitian sebelumnya menggunakan variabel impor beras sedangkan penelitian ini menggunakan variabel impor bahan baku.

Pada intinya kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menganalisis mengenai pengaruh variabel makroekonomi terhadap impor di Indonesia melalui pendekatan kuantitatif. Adapun perbedaannya terletak pada periode penelitian serta data yang digunakan. Dimana penelitian ini menggunakan data bulanan dengan periode 2020 hingga 2024 yang relatif lebih baru. Penelitian juga berfokus pada Impor Bahan Baku serta menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS) dengan pendekatan HAC *Newey-West* untuk menghasilkan estimasi yang lebih robust.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk melihat pengaruh inflasi, jumlah uang beredar, suku bunga, dan nilai tukar terhadap impor bahan baku. Data yang digunakan merupakan data sekunder berbentuk time series bulanan selama periode Januari 2020 hingga Desember 2024 yang diperoleh dari Kementerian Perdagangan, Bank Indonesia, dan Badan Pusat Statistik. Metode

analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan alat analisis Eviews.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Simbol	Definisi	Satuan	Sumber
Impor Bahan Baku	Y	Nilai impor bahan baku Indonesia	Juta USD	(Kementerian Perdagangan, 2026)
Inflasi	X1	Tingkat inflasi bulanan di Indonesia	Persen (%)	(Bank Indonesia, 2026)
Jumlah Uang Beredar	X2	Uang Beredar Luas (M2)	Miliar Rupiah	(Kementerian Perdagangan, 2026)
Suku Bunga	X3	BI 7-Day Reverse Repo Rate	Persen (%)	(Badan Pusat Statistik, 2026)
Nilai Tukar	X4	Kurs Rupiah/USD	Rupiah	(Kementerian Perdagangan, 2026)

Hipotesis penelitian menyatakan bahwa variabel independen yaitu inflasi, jumlah uang beredar, tingkat suku bunga, dan nilai tukar diduga berpengaruh terhadap impor bahan baku di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal dengan melihat nilai probabilitas dari Jarque-Bera.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

<i>Jarque-Bera</i>	2,130483
<i>Probability</i>	0,344645

Sumber: Data diolah, 2026

Tabel 2 menunjukkan hasil uji normalitas, diperoleh nilai Probability Jarque-Bera sebesar 0,344. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi uji normalitas sudah terpenuhi atau data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk mendeteksi adanya korelasi antar variabel independen yang digunakan dalam penelitian. Dalam uji multikolinearitas dengan melihat nilai VIF (Variance Inflation Factor).

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Centered VIF
INFLASI	1,134288
LN_JUB	2,296403
SUKU BUNGA	2,815061
LN_KURS	2,802435

Sumber: Data diolah, 2026

Tabel 3 menunjukkan hasil uji multikolinearitas, diperoleh nilai Centered VIF masing – masing variable independent kurang dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa uji multikolinearitas terpenuhi atau tidak terdapat gejala multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians residual antara satu observasi dengan observasi lainnya.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

<i>Obs*R-squared</i>	3,492952
<i>Prob.Chi-Square</i>	0,0616

Sumber: Data diolah, 2026

Tabel 4 menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas dengan metode uji ARCH diperoleh nilai Prob. Chi-Square (*Obs*R-Squared*) sebesar 0,0616 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa uji heteroskedastisitas terpenuhi.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan untuk melihat apakah terdapat korelasi antara residual selama periode waktu yang berurutan.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

<i>Obs*R-squared</i>	23,41809
<i>Prob.Chi-Square</i>	0,02244

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menggunakan Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test diperoleh nilai Prob. Chi-Square (*Obs*R-Squared*) sebesar 0,0244 nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat masalah autokorelasi dalam model regresi.

Adanya autokorelasi menyebabkan estimasi standar error pada model OLS menjadi tidak efisien sehingga pengujian statistik dapat menjadi bias. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan metode **Heteroskedasticity and Autocorrelation Consistent (HAC)** atau **Newey-West standard errors**. Metode ini digunakan untuk mengoreksi standar error pada model regresi

sehingga estimasi parameter tetap konsisten meskipun terdapat autokorelasi pada residual (Zufriano, 2019). Dengan demikian, hasil pengujian statistik pada model regresi menjadi lebih robust dan dapat digunakan untuk menarik kesimpulan penelitian.

Uji Statistik

Uji statistik merupakan prosedur yang dilakukan untuk menguji hipotesis pada penelitian yang dilakukan. Uji statistik terdiri atas koefisien determinan (R^2), signifikan individual (t), serta signifikan bersama-sama (F).

1. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Uji koefisien determinan dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinan

<i>R-Squared</i>	0,737957
<i>Adjusted R-squared</i>	0,718899

Sumber: Data diolah, 2026

Diketahui nilai Adjusted R-Square sebesar 0,718 menunjukkan bahwa variabel inflasi, jumlah uang beredar, suku bunga, dan kurs mampu menjelaskan variabel impor bahan baku sebesar **71,8%**, sedangkan sisanya sebesar **28,2%** dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

2. Uji t (Uji Statistik secara Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh individual masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan cara melihat nilai probabilitas tiap variabel independen. Variabel independen dapat dikatakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen apabila nilai probabilitasnya lebih kecil dari taraf nyata (0,05).

Tabel 7. Hasil Uji t

Variabel	Coefficient	Prob. T-Statistic
INFLASI	0,036003	0,0075
LN_JUB	2,088971	0,0000
SUKU BUNGA	-0,105653	0,0090
LN_KURS	-0,326020	0,6392
C	-20,17583	0,0382

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 7 diketahui bahwa variabel inflasi, jumlah uang beredar, dan suku bunga berpengaruh signifikan terhadap impor bahan baku. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas t-Statistic yang lebih kecil dari taraf nyata (0,05). Sedangkan variabel kurs tidak berpengaruh secara signifikan terhadap impor bahan baku ditunjukkan oleh nilai probabilitas t-Statistic sebesar 0,6392 dimana lebih besar dari taraf nyata (0,05).

3. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independen yang digunakan terhadap variabel dependen dengan melihat nilai probabilitas F-Statistic. Variabel independen dapat dikatakan berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen apabila nilai probabilitas F-Statistic nya lebih kecil dari taraf nyata yang digunakan (0,05).

Tabel 8. Hasil Uji F

<i>F-statistic</i>	38,7222
<i>Prob(F-statistic)</i>	0,0000

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji F, nilai *F-Statistic* sebesar 38,722 dengan nilai *Prob. F-Statistic* sebesar 0,000 (<0,05) maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variable Inflasi, Jumlah Uang Beredar, suku Bunga, dan Kurs secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Impor Bahan Baku.

Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk melihat pengaruh inflasi, jumlah uang beredar, suku bunga, dan nilai tukar terhadap impor bahan baku Indonesia pada kurun waktu 2020 hingga 2024. Estimasi menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS) dengan pendekatan HAC Newey-West untuk memperoleh hasil estimasi yang robust terhadap kemungkinan heteroskedastisitas serta autokorelasi (Nurlaila et al., 2017).

Berdasarkan Tabel 7 dapat dituliskan Analisis Persamaan Regresi sebagai berikut :

$$\text{LN_IMPOR} = -20,175 + 0,036(\text{INFLASI}) + 2,088(\text{LN_JUB}) - 0,105(\text{SUKUBUNGA}) - 0,326(\text{LN_KURS}) + e$$

Penjelasan hasil estimasi sebagai berikut:

1. Nilai Konstanta yang diperoleh sebesar -20,175 menunjukkan bahwa apabila semua variable independen sama dengan 0 maka nilai logaritma impor sebesar -20,175.
2. Koefisien Inflasi sebesar 0,036 dan bertanda positif, hal ini menunjukkan apabila terdapat kenaikan pada jumlah inflasi sebesar 1% maka akan mengakibatkan kenaikan impor bahan baku sebesar 3,6% dengan asumsi *ceteris paribus* (faktor lain dianggap tetap).
3. Koefisien Jumlah Uang Beredar (LN_JUB) sebesar 2,089 dan bertanda positif, hal ini menunjukkan apabila terdapat kenaikan pada jumlah uang beredar sebesar 1% maka akan mengakibatkan kenaikan impor bahan baku sebesar 2,088% dengan asumsi *ceteris paribus* (faktor lain dianggap tetap).
4. Koefisien Suku Bunga sebesar -0,105 dan bertanda negatif, hal ini menunjukkan apabila terdapat kenaikan pada suku bunga sebesar 1% maka akan mengakibatkan berkurangnya impor bahan baku sebesar 10,5% dengan asumsi *ceteris paribus* (faktor lain dianggap tetap).

5. Koefisien Kurs (LN_KURS) sebesar -0,326 dan bertanda negatif, hal ini menunjukkan apabila terdapat kenaikan pada kurs sebesar 1% maka akan mengakibatkan berkurangnya impor bahan baku sebesar 0,32% dengan asumsi *ceteris paribus* (aktor lain dianggap tetap).

Pengaruh Inflasi Terhadap Impor Bahan Baku

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa variabel inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor bahan baku Indonesia pada kurun waktu 2020-2024. Nilai koefisien variabel inflasi sebesar 0,036 dengan nilai probabilitas sebesar $0,0075 < 0,05$ dapat ditarik kesimpulan ketika terdapat kenaikan nilai inflasi sebesar 1% maka akan mengakibatkan kenaikan impor bahan baku sebesar 3,6% dengan asumsi *ceteris paribus*.

Kenaikan tingkat inflasi mampu meningkatkan nilai impor bahan baku di Indonesia, hal ini terjadi karena kenaikan harga barang dan jasa di dalam negeri akibat inflasi mendorong pelaku usaha melakukan pembelian bahan baku dari luar negeri dengan harga yang lebih kompetitif untuk memenuhi kebutuhannya. Selain itu, pada periode 2020-2024 terdapat peningkatan aktivitas ekonomi akibat kondisi pasca pandemi sehingga mendorong adanya permintaan impor bahan baku. Permintaan impor meningkat dikarenakan adanya pemulihan perekonomian dimana saat pandemi banyak sektor industri yang mengurangi produksi bahkan berhenti sementara. Sehingga Ketika pandemi mulai membaik perusahaan kembali meningkatkan produksi untuk memenuhi permintaan di pasar. Temuan ini sejalan dengan teori yang menyatakan inflasi mampu meningkatkan impor karena harga barang dalam negeri relatif lebih tinggi dibanding dengan luar negeri. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Fisya Maulana, 2019) yang menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap impor bahan baku di Indonesia.

Pengaruh Jumlah Uang Beredar Terhadap Impor Bahan Baku

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa variabel jumlah uang beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor bahan baku Indonesia pada kurun waktu 2020-2024. Nilai koefisien variabel jumlah uang beredar sebesar 2,088 dengan nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$ dapat ditarik kesimpulan ketika terdapat kenaikan pada jumlah uang beredar sebesar 1% maka akan mengakibatkan kenaikan impor bahan baku sebesar 2,088% dengan asumsi *ceteris paribus*.

Kenaikan jumlah uang beredar mampu meningkatkan impor bahan baku di Indonesia, hal ini terjadi karena ketika jumlah uang beredar bertambah akan menunjukkan peningkatan likuiditas dalam perekonomian sehingga cenderung mendorong peningkatan konsumsi, investasi, dan aktivitas produksi. Karena naiknya konsumsi dan aktivitas produksi maka kebutuhan akan bahan baku juga meningkat sehingga meningkatkan impor bahan baku dari luar negeri. Temuan ini sejalan dengan teori makro yang menyatakan peningkatan jumlah uang beredar akan

meningkatkan peningkatan agregat dan aktivitas ekonomi, sehingga permintaan terhadap barang impor akan meningkat.

Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Impor Bahan Baku

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa variabel tingkat suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap impor bahan baku Indonesia pada kurun waktu 2020-2024. Nilai koefisien variabel suku bunga sebesar -0,1056 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0090 <0,05 dapat ditarik kesimpulan ketika terdapat kenaikan pada suku bunga sebesar 1% maka akan mengakibatkan turunnya impor bahan baku sebesar 10,5% dengan asumsi *ceteris paribus*.

Kenaikan tingkat suku bunga akan mendorong turunnya impor bahan baku di Indonesia, hal ini terjadi karena kenaikan suku bunga akan meningkatkan biaya pinjaman bagi pelaku usaha yang mengakibatkan perusahaan menunda ekspansi usaha dan menekan kapasitas produksi akibat pembiayaan yang terbatas. Hal ini tentunya membuat permintaan akan bahan baku dari luar negeri juga ikut menurun. Temuan ini sejalan dengan teori ekonomi makro yang menyatakan kenaikan suku bunga akan menekan kegiatan investasi serta produksi akibat meningkatnya biaya modal. Sehingga impor bahan baku sebagai salah satu input dalam produksi ikut menurun.

Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Impor Bahan Baku

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa variabel nilai tukar berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap impor bahan baku Indonesia pada kurun waktu 2020-2024. Nilai koefisien variabel kurs sebesar -0,328 dengan nilai probabilitas sebesar 0,639 >0,05 dapat ditarik kesimpulan ketika terdapat kenaikan pada nilai tukar sebesar 1% maka akan mengakibatkan turunnya impor bahan baku sebesar 0,32% dengan asumsi *ceteris paribus*. Namun, penelitian menemukan bahwa variabel nilai tukar tidak berpengaruh terhadap impor bahan baku selama periode penelitian.

Tidak berpengaruhnya perubahan nilai tukar terhadap impor bahan baku dapat disebabkan karena tingginya ketergantungan industri terhadap bahan baku dari luar negeri. Sehingga perubahan nilai tukar tidak berpengaruh terhadap permintaan impor bahan baku. Temuan pada penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian (Fisya Maulana, 2019) dimana nilai tukar memiliki pengaruh negatif serta signifikan terhadap impor bahan baku. Perbedaan hasil penelitian diduga disebabkan oleh adanya perbedaan periode yang digunakan, yang mana penelitian ini menggunakan periode 2020-2024 mencakup masa pandemi dan pemulihan ekonomi dimana kebutuhan industri akan bahan baku tetap tinggi sehingga perubahan nilai tukar tidak menjadi faktor utama dalam menentukan kegiatan impor bahan baku.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis telah diuraikan tentang pengaruh variabel inflasi, jumlah uang beredar, suku bunga, dan nilai tukar terhadap impor bahan baku di

Indonesia pada periode januari 2020 hingga desember 2024 dengan menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS) dan pendekatan HAC *Newey-West* dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel makroekonomi yang digunakan memiliki pengaruh yang berbeda.

Inflasi memiliki pengaruh positif terhadap impor bahan baku. Arah hubungan yang positif ini menunjukkan bahwa setiap naiknya tingkat inflasi akan mendorong naiknya aktivitas perekonomian melalui impor bahan baku. Jumlah uang beredar juga memiliki pengaruh positif terhadap impor bahan baku. Arah hubungan positif ini menunjukkan peningkatan likuiditas dalam perekonomian akan mendorong aktivitas impor bahan baku. Sementara itu, tingkat suku bunga memiliki pengaruh negatif terhadap impor bahan baku. Hal ini menunjukkan naiknya tingkat suku bunga akan menyebabkan turunnya aktivitas impor bahan baku, akibat biaya pinjaman yang tinggi menyebabkan terbatasnya pembiayaan untuk pelaku usaha. Disisilain, variabel nilai tukar tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap impor bahan baku. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya ketergantungan industri terhadap bahan baku dari luar negara dan pada periode penelitian merupakan masa pemulihan ekonomi pasca pandemi. Sehingga dapat disimpulkan selama periode Januari 2020 hingga Desember 2024, Impor bahan baku di Indonesia cenderung dipengaruhi oleh kondisi permintaan domestik, likuiditas ekonomi, serta kebijakan suku bunga dibandingkan dengan perubahan nilai tukar.

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa saran yaitu pemerintah diharapkan mampu menjaga kestabilan inflasi sehingga aktivitas impor bahan baku dapat terkendali dan membantu kegiatan produksi dalam negeri. Bank Indonesia diharapkan mampu menjaga kestabilan perekonomian melalui kebijakan moneter khususnya jumlah uang beredar dan tingkat suku bunga agar tetap seimbang guna mendukung aktivitas impor bahan baku. Pemerintah juga diharapkan mampu meningkatkan produksi bahan baku dalam negeri sehingga akan mengurangi ketergantungan pelaku usaha terhadap bahan baku impor dalam upaya memperkuat sektor industri. Dan bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat menambahkan variabel makroekonomi yang berkaitan dengan kondisi global, peneliti juga diharapkan menggunakan periode penelitian yang lebih panjang serta metode analisis yang berbeda untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2026). *BI Rate*. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/Mzc5IzI=/bi-rate.html>
- Bank Indonesia. (2026). *Tingkat Inflasi Indonesia*. <https://www.bi.go.id/id/statistik/indikator/data-inflasi.aspx>
- Basia, L., & Wiliyanto, E. (2025). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Impor Beras di Indonesia. *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(6), 407-417. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14800964>
- Ekananda, M. (2015). *Ekonomi Internasional* (1st ed.). Erlangga.

- Fisya Maulana, R. (2019). *Analisis Variabel Makroekonomi terhadap Impor Bahan Baku Indonesia Tahun 2002:Q1-2017:Q4*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Kementerian Perdagangan. (2026). *Impor Bahan Baku Indonesia*. <https://satudata.kemendag.go.id/data-informasi/perdagangan-luar-negeri/ekspor-impor>
- Maghdalena, F. (2022). *PENGARUH KURS, INFLASI, DAN CADANGAN DEvisa TERHADAP IMPOR BAHAN BAKU INDUSTRI DI INDONESIA PERIODE 2009:Q1 - 2021:Q4*. Universitas Lampung.
- Mankiw, N. G. (2018). *Principles of Economics* (8th ed.). Cengage Learning.
- Nurlaila, Z., Susilawati, M., & Putu Eka Nilakusmawati, D. (2017). PENERAPAN METODE NEWAY WEST DALAM MENGOREKSI STANDARD ERROR KETIKA TERJADI HETEROSKEDASTISITAS DAN AUTOKORELASI PADA ANALISIS REGRESI. *E-Jurnal Matematika*, 6(1), 7-14.
- Permana Syahputra, A. (2021). *ANALISIS VARIABEL MAKROEKONOMI YANG MEMENGARUHI IMPOR BARANG MODAL DI INDONESIA TAHUN 1983-2018*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Prakoso, I. B., & Hasmarini, M. I. (2022). Determinan Impor Barang Konsumsi Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(2), 836. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i2.662>
- Sukirno, S. (2016). *Makroekonomi Teori Pengantar*. Rajawali Pers.
- Zufriano, M. (2019). *ANALISIS PENGARUH FLUKTUASI HARGA EMAS, TINGKAT INFLASI DAN ROA TERHADAP PRODUK GADAI EMAS PADA BANK SYARIAH MANDIRI PERIODE 2011-2018*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARUF KASIM RIAU.